

## Peningkatan Keterampilan Menulis *Descriptive Text* dengan Menggunakan Media *Magic Card* pada Mata Pelajaran Bahasa Inggris di Kelas X

### *Improving the Descriptive Text Writing Skill Using Magic Cards in English Class in 10<sup>th</sup> Grade*

Atiek Indriyastuti

SMA Negeri 15 Semarang, Kota Semarang  
[atiekindriyastuti15@gmail.com](mailto:atiekindriyastuti15@gmail.com)

Riwayat Artikel: Dikirim 9 November 2017; Diterima 28 Februari 2018; Diterbitkan 30 Maret 2018

#### ABSTRAK

Tujuan Penelitian ini adalah untuk mengetahui sejauh mana peningkatan keterampilan siswa kelas X dalam menulis *descriptive text*. Penelitian dilakukan di Kelas X-7 SMA Negeri 15 Semarang pada semester 2 Tahun Pelajaran 2014-2015 sebagai hasil penggunaan Media *Magic Card*. Penelitian ini juga digunakan untuk mengetahui sejauh mana peningkatan pengetahuan dan sikap belajar siswa selama pembelajaran. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode Penelitian Tindakan Kelas dengan teknik siklus yang terdiri dari dua tindakan siklus yaitu I dan siklus II. Alat pengumpulan data yang digunakan untuk data kuantitatif berupa tes tertulis ulangan harian dan data kualitatif digunakan lembar observasi atau pengamatan, lembar refleksi diri, lembar penilaian antar teman, dan rubrik penilaian kinerja. Hasil penelitian menunjukkan media *magic card* dapat meningkatkan keterampilan menulis *descriptive text*. Ketuntasan Belajar mengalami peningkatan dari kondisi awal 28,13% menjadi 50% pada siklus I dan meningkat menjadi 84,38% pada siklus II. Peningkatan keterampilan siswa dalam menulis *descriptive text* mencapai 5,31% dari rata-rata hasil belajar pada pra siklus, dan hasil belajar pada siklus II mengalami peningkatan sebesar 6,40% dari rata-rata hasil belajar pada siklus I.

**Kata Kunci:** menulis, *descriptive text*, media, *magic card*

#### ABSTRACT

*The purpose of the research was to find out how far the improvements of tenth grade students' skills were in writing descriptive text. The research was conducted in Class of X-7 at SMA Negeri 15 Semarang in the 2<sup>nd</sup> semester of the Academic Year 2014-2015 as a result of the use of magic card media. This research was also conducted to find out the students' improvement levels of knowledge and learning attitudes during the learning period. Method used in the research was Class Action Research with technique of*

*cycles, consisting of cycle I and II. Data collection tool used for quantitative data was in the form of written daily test and, the tools for qualitative data were observation, self-reflection, and peer-review sheets as well as performance appraisal rubrics. The research results showed that magic card media could improve the skills in writing descriptive text. The learning mastery improved from 28.13% to 50% in cycle I and 84.38% in cycle II. The students' skill in writing descriptive text improved up to 5.31% compared to the average learning outcomes in the pre-cycle stage. And the learning outcomes in cycle 2 increased up to 6.40% from the average learning outcomes in cycle I.*

**Keywords:** *writing, descriptive text, media, magic card*

## PENDAHULUAN

Untuk dapat menguasai keterampilan menulis dengan baik, seorang penulis harus dapat (1) menemukan masalah yang akan ditulis untuk dijadikan topik; (2) menentukan pembaca (*audience*) yang manakah tulisan tersebut ditujukan; (3) membuat rancangan (*draft*) karangan, dimana setiap teks memiliki masing-masing struktur atau susunan teks sesuai dengan kegunaan teks tersebut; (4) memiliki kemampuan menggunakan bahasa yang terdiri dari berbagai aspek seperti pemakaian kosa kata yang tepat, tata bahasa yang baik dan benar, penggunaan ejaan dan tanda baca yang benar; (5) menguasai kemampuan memulai sebuah paragraf yang akan ditulisnya dengan topik atau pokok bahasan yang dikembangkan menjadi kalimat sehingga akhirnya menjadi sebuah paragraf yang bermakna; (6) memiliki kemampuan memeriksa tulisan (*editing*).

Hasil pengamatan pada kelas X-7 SMA Negeri 15 Semarang menunjukkan siswa memiliki prestasi yang kurang memuaskan. Pada pokok bahasan menulis *descriptive text* pada awalnya tidak ada siswa yang mendapatkan nilai amat baik yaitu dari rentang nilai 90-100 dan hanya 9 siswa yang mendapatkan nilai baik yaitu dari rentang nilai 80-89 dari 32 orang siswa. Siswa yang mendapatkan nilai cukup yaitu rentang 70-79 ada 15 siswa dan ada 8 siswa mendapatkan nilai kurang. Sehingga prosentase ketuntasan secara klasikal pada kelas X-7 tergolong masih sangat kurang yaitu 28,13%.

Siswa kelas X-7 menganggap bahwa keterampilan menulis *descriptive text* dalam Bahasa Inggris sulit sekali. Hal ini disebabkan karena ada beberapa aspek kebahasaan (misalnya :pemakaian kosa kata yang tepat, tata bahasa yang baik dan benar, penggunaan ejaan dan tanda baca yang benar) yang harus dikuasai siswa apabila ia ingin terampil menulis teks berbahasa Inggris. Penulis merasa kurang maksimalnya presentase ketuntasan minimal secara klasikal dikarenakan guru belum menggunakan media pembelajaran yang menarik.

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti berusaha mencari alternatif media pembelajaran yang menyenangkan dalam menyajikan materi *descriptive text* dengan harapan dapat meningkatkan keterampilan menulis siswa. Media pembelajaran yang dipilih untuk penelitian ini adalah media *magic card*. Dengan media *Magic Card* siswa diharapkan dapat meningkatkan keterampilannya menulis *descriptive text*. Media *Magic Card* ini dirancang oleh siswa sendiri sehingga tampak unik, menarik dan membantu siswa dalam memunculkan ide-idenya. *Magic Card* merupakan sebuah media pembelajara yang terbuat dari selembur kertas tebal atau karton tipis berbentuk persegi panjang, pada karton tersebut terdapat gambar yang disajikan dengan tampilan yang menarik dan unik.

Berlatar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas, teridentifikasi 2 (dua) permasalahan sebagai berikut : (1) keterampilan menulis teks siswa masih rendah, sehingga diharapkan setelah menggunakan media *magic card* keterampilan menulis teks siswa terutama dalam menulis *descriptive text* meningkat. (2) guru peneliti belum menggunakan media *magic card* dalam mengajarkan keterampilan menulis *descriptive text*. Diharapkan tindakan tersebut akan meningkatkan keterampilan menulis teks siswa terutama dalam menulis *descriptive text*.

Secara spesifik permasalahan ini dapat dirinci menjadi perumusan masalah penelitian yakni: Bagaimanakah pembelajaran dengan menggunakan media *magic card* dapat meningkatkan keterampilan siswa dalam menulis *descriptive text* pada siswa kelas X-7 SMA Negeri 15 Semarang Tahun Pelajaran 2014/2015? Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peningkatan keterampilan menulis dalam *descriptive text* menggunakan media *magic card* pada siswa kelas X-7 SMA Negeri 15 Semarang Tahun Pelajaran 2014/2015.

## Hakikat Menulis

Bell dan Burnaby (dalam Nunan 1989:141) menyatakan bahwa menulis adalah aktivitas kognitif yang kompleks dimana penulis membutuhkan untuk mempertunjukkan pengaturan sejumlah variabel secara bersamaan. Variabel menulis terdiri dari dua yaitu tingkat kalimat dan di luar kalimat. Dalam tingkat kalimat variabel menulis terdiri dari pengaturan isi, susunan, struktur kalimat, kosa kata, tanda baca, ejaan dan susunan huruf. Sedangkan di luar kalimat, variabel menulis terdiri dari penyusunan dan penggabungan kalimat menjadi sebuah paragraf yang koheren dan kohesif.

Tarigan (2008:15) menyatakan bahwa menulis adalah kegiatan menuangkan ide/gagasan dengan menggunakan bahasa tulis sebagai media penyampai. Sedangkan Nurgiyantoro (2008:273) juga menyampaikan hal yang senada bahwa menulis adalah aktivitas aktif produktif, yaitu aktivitas yang menghasilkan bahasa.

### ***Descriptive Text***

*Descriptive Text* merupakan jenis teks yang banyak digunakan dalam kehidupan sehari-hari dalam menggambarkan benda, tempat, manusia, hewan dan lain sebagainya. *Descriptive Text* adalah sebuah teks bahasa Inggris untuk menggambarkan seperti apa benda atau makhluk hidup yang kita deskripsikan, baik secara kenampakan, bau, suara, atau tekstur dari benda atau makhluk hidup tersebut. Tujuan Komunikatif dari *Descriptive Text* adalah untuk menggambarkan dan mengungkapkan ciri-ciri dari benda, tempat, atau makhluk tertentu secara umum, tanpa adanya riset atau penelitian secara mendalam dan menyeluruh.

#### **1. Generic Structure Descriptive Text**

Di setiap *Descriptive Text* terdapat dua bagian yang menjadi ciri dari *Descriptive Text* itu sendiri. Kedua bagian tersebut adalah:

- a. *Identification*  
*Identification* adalah bagian dari *Descriptive Text* yang berisi tentang topik atau "apa" yang akan digambarkan atau dideskripsikan.
- b. *Description*  
*Description* adalah bagian terakhir dari *Descriptive Text* yang berisi tentang pembahasan atau penggambaran tentang topik atau "apa" yang ada di *Identification* mengenai kenampakan fisik, kualitas, perilaku umum maupun sifat-sifatnya.

#### **2. Ciri Kebahasaan Descriptive Text**

*Descriptive Text* menggunakan *Present Tense*, misalnya: *go, eat, fly, etc.*

- a. *Descriptive Text* menggunakan berbagai macam *Adjectives* (kata sifat) yang bersifat *Describing* (menggambarkan), *Numbering* (Menomerkan), dan *Classifying* (mengklasifikasikan), misalnya: *two strong legs, sharp white fangs, etc.*

- b. *Descriptive Text* menggunakan *Relating Verbs* untuk memberikan informasi tentang subjek, misalnya: *my mum is really cool, it has very thick fur, etc.*
- c. *Descriptive Text* menggunakan *Thinking Verbs* (kata kerja berfikir, seperti *believe, think, etc.*) dan *Feeling Verbs* (kata kerja perasa, seperti *feel*) untuk mengungkapkan pandangan pribadi penulis tentang subjek, misalnya: *police believes the suspect is armed, I think it is a clever animal, etc.*
- d. *Descriptive Text* juga menggunakan *Adverbs* (kata keterangan) untuk memberikan informasi tambahan mengenai perilaku atau sifat (*Adjective*) yang dijelaskan, misalnya: *it is extremely high, it runs definitely past, etc.*

### Media Pembelajaran

Briggs (1977) dalam Bahri (2006: 120) berpendapat bahwa media pembelajaran adalah sarana fisik untuk menyampaikan isi/materi pembelajaran seperti : alat peraga, foto, gambar, film, video dan sebagainya. Briggs juga mengartikan media sebagai alat untuk memberikan perangsang bagi siswa agar terjadi proses belajar.

Menurut Bahri (2006:124) dilihat dari jenisnya, media pembelajaran terbagi menjadi: (1) Media Auditif yaitu media yang hanya mengandalkan kemampuan suara saja, seperti radio, kaset, CD; (2) Media Visual yaitu media yang hanya mengandalkan indra penglihatan. Media visual ini ada yang menampilkan gambar diam, gambar bergerak, foto, lukisan, dan alat peraga; (3) Media audiovisual yaitu media yang mempunyai unsur suara dan unsur gambar. Jenis media ini mempunyai kemampuan yang lebih baik, karena meliputi kedua jenis media yang pertama dan kedua.

Dalam penelitian ini jenis media yang difokuskan adalah jenis media visual berupa kartu ajaib (*magic card*) dengan tema: benda, orang dan tempat. Sudrajat (2008) menuliskan bahwa media pembelajaran memiliki beberapa fungsi diantaranya:

1. Media pembelajaran dapat mengatasi keterbatasan pengalaman yang dimiliki oleh para peserta didik;
2. Media pembelajaran dapat melampaui batasan ruang kelas. Banyak hal yang tidak mungkin dialami secara langsung di dalam kelas oleh siswa. Melalui penggunaan media yang tepat, maka semua obyek itu dapat disajikan kepada siswa;
3. Media pembelajaran memungkinkan adanya interaksi langsung antara peserta didik dengan lingkungannya;

4. Media menghasilkan keseragaman pengamatan;
5. Media dapat menanamkan konsep dasar yang benar, konkrit, dan realistis;
6. Media membangkitkan keinginan dan minat baru;
7. Media membangkitkan motivasi dan merangsang anak untuk belajar; Media memberikan pengalaman yang integral/menyeluruh dari yang konkrit sampai dengan abstrak.

*Ardiani (2008)* menyatakan manfaat media pembelajaran adalah memperlancar interaksi antara guru dengan siswa, sehingga kegiatan pembelajaran lebih afektif dan efisien menjadikan bahan yang sifatnya abstrak menjadi lebih konkrit agar media dipahami dan tidak mudah dilupakan.

### ***Magic Card***

*Magic Card* merupakan sebuah media pembelajara yang terbuat dari selembar kertas tebal atau karton tipis berbentuk persegi panjang, pada karton tersebut terdapat gambar yang disajikan dengan tampilan yang menarik dan unik, di setiap kartu terdapat gambar yang berbeda. Gambar tersebut menunjukkan gambar benda atau orang atau tempat. Bila tampilan yang menarik dan unik tersebut dibuka di dalamnya akan tampak sebuah gambar yang akan digunakan siswa sebagai media untuk membuat teks *descriptive*. Disitulah letak keajaiban kartu tersebut. Sehingga setelah menerima, membuka dan mencermati kartu tersebut siswa akan merasa senang, lebih bersemangat dan mudah menuangkan ide-idenya menjadi sebuah *descriptive text*.

Dengan demikian kiranya tepat apabila *magic card* dipergunakan sebagai media pembelajaran dalam menulis *descriptive text* karena: (1) *Magic card* merupakan benda yang sangat unik dan menarik (2) *Magic Card* adalah media yang bisa membantu siswa memunculkan ide-idenya; (3) dengan menggunakan media *Magic Card* siswa seolah-olah melihat benda atau orang atau tempat seperti aslinya.

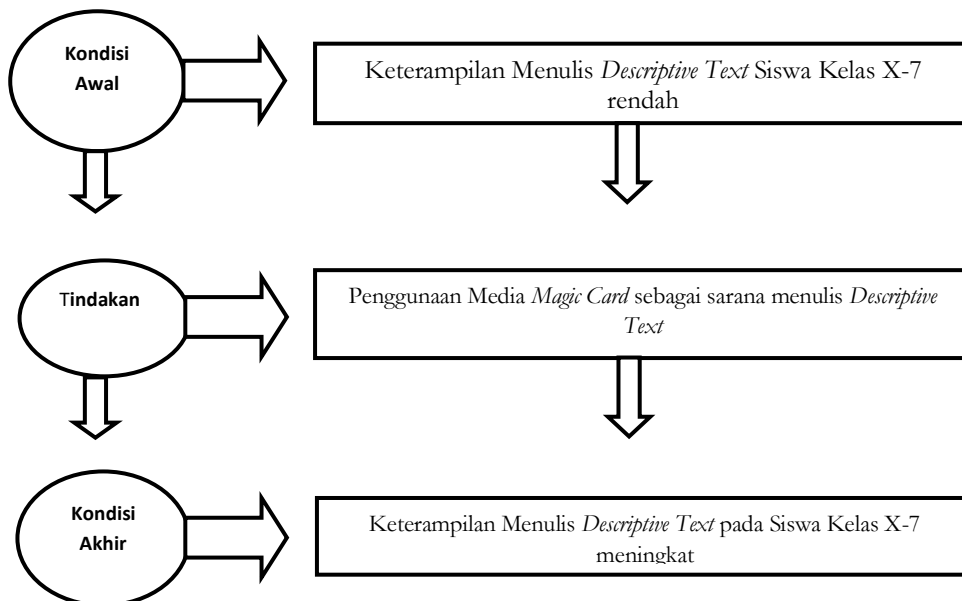
Gambar 1:  
*Magic Card*



### Kerangka Berpikir

Prosedur penelitian tindakan kelas merupakan siklus dan dilaksanakan sesuai perencanaan tindakan atau perbaikan dari perencanaan tindakan terdahulu. Penelitian ini memerlukan evaluasi awal untuk mengetahui masalah dan menemukan solusinya. Tindakan kelas dilaksanakan dalam bentuk pembelajaran menggunakan media *magic card* disertai dengan pendekatan, model, strategi, dan tehnik. Dalam setiap tindakan peneliti dan observer akan mengamati baik aktivitas maupun sikap siswa selama pembelajaran. Apabila dijabarkan dalam sebuah bagan maka akan didapati kerangka berpikir sebagai berikut:

Gambar 2:  
Kerangka Berpikir Penelitian



## Hipotesis Tindakan

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian tindakan ini adalah” Jika dalam pembelajaran menulis *descriptive text* pada siswa kelas X-7 SMA Negeri 15 Semarang tahun pelajaran 2014/2015 menggunakan Media *Magic Card* maka keterampilan menulis *descriptive text* siswa akan meningkat.”

## METODE

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 15, jalan Kedungmudu Raya No. 34 Semarang pada siswa kelas X-7. Tempat penelitian dilaksanakan di SMA Negeri 15 Semarang. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan selama 4 (empat) bulan yaitu pada awal bulan Januari sampai dengan akhir bulan April 2015 pada saat jam pembelajaran yaitu pada hari Senin dan Rabu. Subyek dalam penelitian ini adalah siswa kelas X-7 SMA Negeri 15 Semarang tahun pelajaran 2014/2015 sebanyak 32 orang yang terdiri dari 10 orang siswa putera dan 22 orang siswa puteri.

Sumber data penelitian ini, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer pada penelitian ini diambil dari:1) hasil *pre-test* siswa sebelum tindakan berlangsung; 2) hasil lembar refleksi diri siswa; 3) hasil belajar siswa pada setiap siklus tindakan; 4) hasil observasi tentang sikap belajar siswa pada saat proses pembelajaran; 5) hasil observasi atau pengamatan mengenai kegiatan belajar dan sikap belajar siswa yang dikumpulkan selama tindakan berlangsung dari guru sejawat atau peneliti ahli (*expert*); dan 6) jurnal guru (*teacher's anecdotal record*). Sedangkan sumber data sekunder pada penelitian ini diperoleh dari : 1) data mengenai jumlah siswa-siswi kelas X-7 yang diperoleh dari daftar hadir kelas; 2) data studi pustaka yang menunjang penyusunan penelitian ini; dan 3) dokumentasi berupa foto- foto tentang kegiatan siswa selama siklus I dan II berlangsung.

Teknik yang digunakan ada 2 (dua) macam yaitu tes dan non-tes. Teknik tes yang digunakan untuk mengukur kemajuan hasil belajar siswa adalah ulangan harian dan lembar rubrik penilaian produk menulis *descriptive text*. Sedangkan teknik non-tes berupa observasi perilaku belajar siswa selama proses pembelajaran berlangsung serta lembar refleksi diri siswa setelah setiap siklus selesai dilaksanakan.

Alat pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi : lembar soal *pre-test* sebelum siklus I tentang menulis *descriptive text* tanpa menggunakan *magic card*; lembar rubrik penilaian (*rubric assessment sheet*) yang dipakai untuk mengukur keterampilan siswa dalam menulis *descriptive text* digunakan guru peneliti untuk menilai produk; lembar refleksi diri siswa digunakan untuk menggali kesulitan-kesulitan apakah yang dihadapi siswa



dalam proses pembelajaran siklus I; lembar pengamatan yang digunakan oleh guru sejawat untuk mencatat aktivitas dan tingkat motivasi siswa selama proses pembelajaran berlangsung; studi pustaka tentang peningkatan keterampilan menulis *descriptive text* menggunakan Media *Magic Card* untuk mendukung penelitian ini, dokumentasi yang berupa foto-foto tentang kegiatan siswa pada setiap siklus pembelajaran.

Untuk menganalisis data hasil penelitian peneliti menggunakan metode : (1) deskriptif, yaitu digunakan untuk upaya memecahkan masalah atau menjawab permasalahan yang dihadapi. (2) kualitatif, yaitu penggambaran dengan kata-kata atau kalimat yang dipisahkan dengan kategori analisis data deskriptif kualitatif yaitu analisis data yang tidak dapat diukur melalui perhitungan dengan angka-angka melainkan dengan menggunakan kata-kata.

Validasi Penelitian Tindakan Kelas ini menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi metode. Triangulasi sumber data berasal dari guru kelas, siswa dan guru teman sejawat sebagai kolaborator. Sedangkan triangulasi metode yaitu data dari pengumpulan dokumen, hasil observasi dan hasil tes tertulis.

Akhir dari pada penelitian tindakan kelas ini adalah tercapainya peningkatan keterampilan menulis siswa dalam *descriptive text* dan perubahan dalam sikap belajar siswa.

Tabel 1:  
Predikat Hasil antar Siklus

No	Nilai Persentase	Predikat
1	90% - 100%	Amat Baik
2	80% - 89%	Baik
3	70% - 79%	Cukup
4	60% - 69%	Kurang
5	≤ 59%	Kurang Sekali

Prosedur penelitian tindakan kelas (PTK) ini dirancang untuk dilaksanakan dalam 2 siklus dimana siklus I dilaksanakan dalam 2 kali pertemuan, siklus II dilaksanakan juga dalam 2 kali pertemuan, dengan alokasi waktu setiap pertemuan 2X45 menit (90 menit). Setiap siklus terdiri dari 4 tahapan yang harus dijalani yaitu perencanaan, pelaksanaan/ tindakan, pengamatan/ observasi dan refleksi.

## Laporan Kegiatan: Siklus I

### 1. Perencanaan (*Planning*)

Tahap Perencanaan dimulai dari (1) merencanakan RPP dan skenario pembelajaran siklus I untuk dua kali pertemuan dengan alokasi waktu 2X45 menit per pertemuan; (2) Menyiapkan materi *descriptive text* yang akan disajikan untuk siswa; (3) Mempersiapkan materi ;(4) Menyiapkan media *magic card* yang akan digunakan siswa untuk membantu menulis *descriptive text*; (5) Menyusun soal-soal evaluasi yang berkaitan dengan teks yang telah disiapkan; (6) Menyiapkan instrumen penilaian.

### 2. Pelaksanaan (*Acting*)

Kegiatan pembelajaran *descriptive text* dilakukan terlebih dahulu agar siswa mendapatkan konsep *descriptive text* dengan jelas. Guru memberikan pemahaman kepada siswa tentang social function, generic structure dan language features dari *descriptive text*. Selanjutnya guru memberi penjelasan tentang media *magic card* dan penggunaan *magic card* yang akan digunakan siswa dalam upaya peningkatan keterampilan menulis *descriptive text*. Setelah memberikan penjelasan secara detail tentang *descriptive text* dan media *magic card*, guru memberikan contoh teks berbentuk *descriptive* dan bagaimana cara menulis *descriptive text*. Setelah kegiatan tanya jawab antara gurudan siswa tentang menulis teks berbentuk *descriptive* berlangsung, siswa mulai melakukan perintah guru menuliskan *descriptive text* berbahasa Inggris dengan menggunakan media *magic card*. Pembelajaran dilakukan sesuai acuan Kurikulum 2006 atau KTSP.

### 3. Observasi (*Observing*)

Kegiatan observasi ( pengamatan ) yang harus dilakukan adalah mengamati perilaku siswa yang sedang mengikuti kegiatan pembelajaran menulis *descriptive text* pada mata pelajaran Bahasa Inggris di kelas X-7 SMA Negeri 15 Semarang, memantau kegiatan diskusi atau kerja sama kelompok dalam menyiapkan media *magic card*, mengamati pemahaman tiap siswa dalam penguasaan memahami *descriptive text* dan mengamati kegiatan siswa dalam menuangkan gagasannya dalam tulisan berbentuk *descriptive*. Observasi dilakukan oleh teman guru yang sama mata pelajarannya, atau teman guru mata pelajaran serumpun dan juga ahli (*expert*) bidang PTK dengan menggunakan lembar penilaian observasi yang telah disiapkan oleh guru peneliti sebelumnya. Pengamat mencatat semua kejadian yang berlangsung dari awal pertemuan sampai akhir pertemuan serta memberikan catatan temuan-temuan selama proses pembelajaran berlangsung yang kemudian

dijadikan sebagai acuan untuk lebih meningkatkan pembelajaran dalam menulis teks *descriptive text* pada mata pelajaran Bahasa Inggris pada siklus berikutnya.

#### 4. Refleksi (*Reflecting*)

Kegiatan refleksi yang harus dilakukan oleh guru peneliti adalah mencatat hasil observasi, mengevaluasi hasil observasi, menganalisis hasil pembelajaran, mengolah data dari hasil lembar refleksi diri siswa, mencatat kelemahan-kelemahannya untuk dijadikan bahan penyusunan rancangan siklus berikutnya sampai tujuan PTK tercapai. Guru peneliti juga melakukan diskusi dengan guru observer untuk membicarakan kekurangan-kekurangan, kendala-kendala dalam pembelajaran yang perlu diperbaiki pada siklus berikutnya. Hasil yang diperoleh dari pengamatan dan hasil evaluasi pada siklus I, digunakan sebagai dasar apakah sudah memenuhi target atau perlu dilakukan penyempurnaan strategi agar di siklus II diperoleh hasil yang lebih baik.

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### Hasil

##### 1. Deskripsi Kondisi Awal

Pada kondisi awal belajar guru melakukan pra siklus (*pre test*) yaitu menulis *descriptive text* **tanpa** menggunakan media *magic card*. Pra siklus dilakukan untuk mengetahui kondisi awal siswa sebelum dilakukan tindakan siklus I.

Hasil dari refleksi kondisi awal hasil belajar siswa kelas X-7 SMA Negeri 15 Semarang **sebelum** dilakukan tindakan pada siklus I didapatkan hasil sebagai berikut.

Tabel 2:  
Hasil Tes dalam Pra Siklus

No	Nilai	Jumlah Responden	Persentase %	Keterangan
1.	90-100	0	0	Amat Baik
2.	80-89	9	28,13	Baik
3.	70-79	15	46,87	Cukup
4.	60-69	8	25,00	Kurang
5.	0-59	0	0	Kurang Sekali
Jumlah		32	100	

Dari 32 siswa yang mengikuti tes pra siklus, tidak ada siswa yang mendapatkan nilai amat baik atau 0%, 9 siswa atau 28,13% mendapatkan nilai baik, 15 siswa atau 46,87% mendapatkan nilai cukup sedangkan 8 siswa atau 25% mendapatkan nilai kurang. Pada tabel diatas diketahui bahwa Ketuntasan Belajar Klasikal hanya 28,13% dimana persentase ini masih kurang dari indikator ketuntasan belajar minimal yaitu 80%.

## 2. Deskripsi Hasil Siklus I

Dari hasil tes pra siklus yang ditunjukkan oleh tabel diatas bahwa persentase Ketuntasan Belajar Klasikal masih sangat kurang oleh sebab itu peneliti mengambil tindakan pada siklus I yaitu dengan menggunakan media *magic card* sebagai media untuk membantu siswa meningkatkan keterampilan menulis *descriptive text*. Pada siklus I siswa menulis *descriptive text* menggunakan media *magic card*. Siklus I dilakukan untuk mengetahui sejauh mana peningkatan keterampilan siswa dalam menulis *descriptive text* dengan menggunakan media *magic card*.

Dari siklus I diperoleh hasil seperti terlihat pada tabel 3 sebagai berikut:

Tabel 3:  
Hasil Tes dalam Siklus I

No	Nilai	Jumlah Responden	Persentase %	Keterangan
1.	90-100	2	6,25	Amat Baik
2.	80-89	14	43,75	Baik
3.	70-79	10	31,25	Cukup
4.	60-69	6	18,75	Kurang
5.	0-59	0	0	Kurang Sekali
<b>Jumlah</b>		<b>32</b>	<b>100</b>	

Berdasarkan Tabel 3 di atas dapat diketahui bahwa keterampilan siswa dalam menulis *descriptive text* sebelum menggunakan media *magic card* mengalami peningkatan dibandingkan dengan hasil belajar pada pra siklus. Ada 2 siswa atau 6,25% mendapatkan nilai amat baik, 14 siswa atau 43,75% mendapatkan nilai baik, 10 siswa atau 31,25% mendapatkan nilai cukup sedangkan 6 siswa atau 18,75% mendapatkan nilai kurang. Dari tabel 3 diatas menunjukkan bahwa Ketuntasan Belajar Klasikal mencapai 50%. Namun penulis masih berusaha untuk lebih meningkatkan keterampilan siswa dalam menulis *descriptive text*. Penulis mencoba berkonsultasi dengan para observer dengan cara meminta pendapat dan juga masukan untuk lebih meningkatkan keterampilan siswa dalam menulis *descriptive text*. Setelah

mendapat saran, masukan dan motivasi dari para observer, penulis melangkah ke siklus II.

### 3. Deskripsi Hasil Siklus II

Skenario pembelajaran siklus II memiliki alur yang sama dengan skenario pembelajaran siklus I namun pada siklus II guru peneliti menggunakan media pembelajaran berupa *magic card*, dengan harapan dapat meningkatkan keterampilan siswa dalam menulis *descriptive text*. Pada siklus II perbaikan-perbaikan berdasarkan catatan dari observer dilakukan untuk lebih meningkatkan kualitas pembelajaran dan hasil prestasi siswa dalam menulis *descriptive text* pada mata pelajaran Bahasa Inggris dengan menggunakan media *magic card* di kelas X-7 SMA Negeri 15 Semarang. Hasil dari siklus II diperoleh seperti terlihat pada tabel 4 sebagai berikut:

Tabel 4:  
Hasil Tes dalam Siklus II

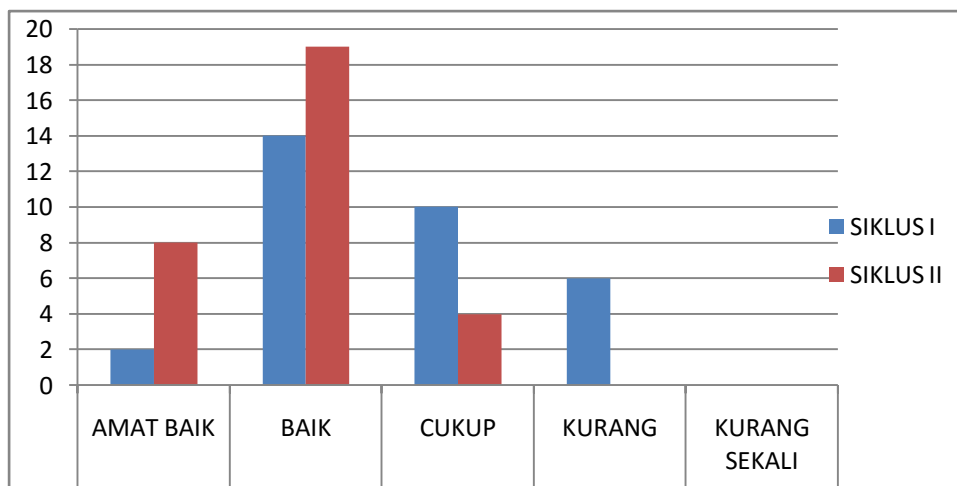
No	Nilai	Jumlah Responden	Persentase %	Keterangan
1.	90-100	8	25,00	Amat Baik
2.	80-89	19	59,37	Baik
3.	70-79	4	15,63	Cukup
4.	60-69	0	0	Kurang
5.	0-59	0	0	Kurang Sekali
<b>Jumlah</b>		<b>32</b>	<b>100</b>	

Berdasarkan Tabel di atas dapat diketahui bahwa keterampilan siswa dalam menulis *descriptive text* dengan menggunakan media *magic card* mengalami peningkatan drastis. Dari 32 siswa yang diteliti ada 8 siswa atau 25% mendapatkan nilai amat baik, 19 siswa atau 59,37% mendapatkan nilai baik sedangkan hanya 4 siswa atau 15,63% mendapatkan nilai cukup. Dari tabel 2 di atas menunjukkan bahwa Ketuntasan Belajar Klasikal mencapai 84,38%. Pada siklus II tidak ada siswa yang mendapatkan nilai kurang atau kurang sekali. Rekapitulasi perbandingan hasil belajar antar siklus dapat dilihat pada tabel 5.

Tabel 5:  
 Rekapitulasi Perbandingan Antar Siklus

URAIAN	NILAI		
	PRA SIKLUS	SIKLUS I	SIKLUS II
Rata-rata	72,75	78,06	84,46
Tertinggi	88	95	98
Terendah	55	63	73

Diagram 1:  
 Perbandingan Prosentase Keterampilan Siswa dalam Menulis *Descriptive Text* dengan Menggunakan *Magic Card*



1. Nilai rata-rata keterampilan siswa dalam menulis *descriptive text* pada siklus I meningkat mencapai nilai 78,06 yang semula pada pra siklus keterampilan siswa dalam menulis *descriptive text* tanpa menggunakan media *magic card* mendapatkan nilai rata-rata 72,75. Sedangkan nilai rata-rata pada siklus II menunjukkan bahwa keterampilan siswa dalam menulis *descriptive text* dengan menggunakan media *magic card* meningkat drastis yaitu mencapai 84,46.
2. Nilai tertinggi keterampilan siswa dalam menulis *descriptive text* pada siklus I meningkat mencapai nilai 95 yang semula pada pra siklus mendapatkan nilai tertinggi 88. Sedangkan nilai tertinggi pada siklus II menunjukkan bahwa keterampilan siswa dalam menulis *descriptive text* dengan menggunakan media *magic card* meningkat drastis yaitu mencapai 98.

- Demikian juga pada pencapaian nilai terendah keterampilan siswa dalam menulis *descriptive text* meningkat hingga mencapai 63 yang semula pada pra siklus nilai terendah mencapai 55. Sedangkan nilai terendah pada siklus II menunjukkan bahwa keterampilan siswa dalam menulis *descriptive text* dengan menggunakan media *magic card* meningkat drastis yaitu mencapai 73.

#### 4. Hasil Non Tes

Hasil non tes mencakup hasil yang diperoleh dari observasi berupa angket. Hasil observasi menunjukkan bahwa siswa merasa lebih senang, semangat, tertarik dan termotivasi sehingga menjadikan siswa lebih terampil dalam menulis *descriptive text* dengan menggunakan media *magic card*. Siswa merasa sangat terbantu dalam menulis *descriptive text* dengan menggunakan media *magic card*.

Dari angket yang ditujukan pada 32 siswa diperoleh informasi bahwa pada siklus I ada 20 siswa atau 62,50 % siswa tampak antusias dalam menulis *descriptive text*. Sebanyak 15 siswa atau 46,87 % siswa tampak berkonsentrasi dalam menulis *descriptive text*. Sebanyak 17 siswa atau 53,12 % siswa tampak kreatif. Sedangkan sebanyak 20 siswa atau 62,50 % siswa tampak tenang atau tidak gaduh selama pembelajaran. Dari hasil tersebut kami sajikan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 6:  
Aktivitas Siswa Selama Pembelajaran Siklus I

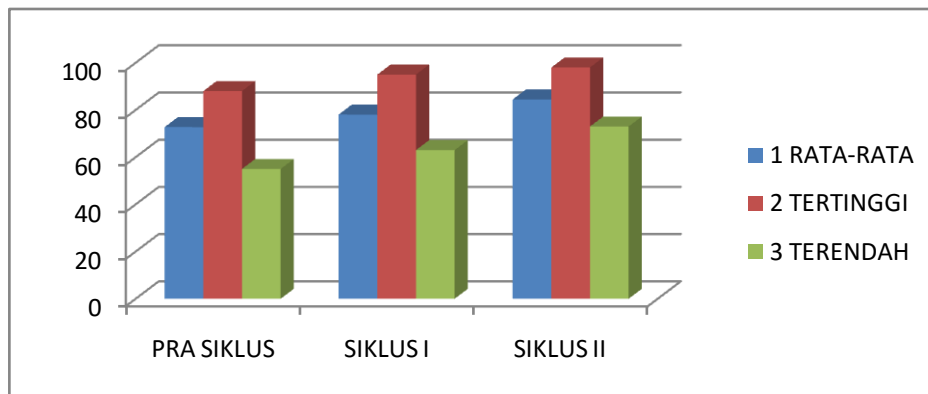
No	Jumlah Responden	Persentase %	Keterangan
1	20	62,50	Antusias
2	15	46,87	Konsentrasi
3	17	53,12	Kreatif
4	20	62,50	Tenang

Pada siklus II berdasarkan tabel 7 dapat terbaca bahwa aktivitas siswa selama pembelajaran mengalami peningkatan jumlah responden. Ada 27 siswa atau 84,37% tampak antusias dalam menulis *descriptive text* menggunakan media *magic card*. Sebanyak 20 siswa atau 62,50 % siswa tampak berkonsentrasi dalam menulis *descriptive text* menggunakan media *magic card*. Sebanyak 22 siswa atau 68,75 % siswa tampak kreatif dalam menulis *descriptive text* menggunakan media *magic card*. Sedangkan sebanyak 24 siswa atau 75,00 % siswa tampak tenang atau tidak gaduh selama pembelajaran. Dari hasil tersebut kami sajikan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 7:  
Aktivitas Siswa Selama Pembelajaran Siklus II

No	Jumlah Responden	Persentase %	Keterangan
1	27	84,37	Antusias
2	20	62,50	Konsentrasi
3	22	68,75	Kreatif
4	24	75,00	Tenang

Diagram 2:  
Perkembangan Hasil Belajar



## Pembahasan

Keterampilan siswa dalam menulis *descriptive text* pada siklus I diperoleh hasil secara klasikal sebanyak 2 siswa atau sebesar 6,25% menempati kategori amat baik. Sedangkan 14 siswa atau 43,75% menempati kategori baik. Sehingga siswa yang berhasil mencapai kriteria ketuntasan minimal ada 16 siswa atau 50%.

Jika dibandingkan dengan keberhasilan siswa pada pra siklus yaitu hanya ada 9 siswa atau 28,13% siswa menempati kategori baik. Artinya hanya 9 siswa atau 28,13% siswa yang benar-benar terampil dalam menulis *descriptive text* dengan menggunakan media *magic card*. Siswa yang berhasil mencapai kriteria ketuntasan minimal hanya ada 9 siswa atau 28,13%.

Berdasar hasil pengamatan para *observer* dan *learning log* siswa, pada siklus I, suasana pembelajaran yang menyenangkan dan kondusif sejalan dengan kemampuan dan kepribadian guru. Dengan kemampuan dan



kepribadian guru yang baik akan meningkatkan kualitas, semangat dan motivasi siswa untuk lebih terampil dalam menulis *descriptive text*.

Setelah siklus I, berdasarkan angket siswa diketahui bahwa terjadi peningkatan dalam kualitas pembelajaran dan peningkatan hasil belajar. Hal ini disebabkan karena antusias, semangat dan motivasi siswa untuk mencapai prestasi yang tinggi dan mendapat nilai yang tinggi.

Pada siklus II terjadi peningkatan yang sangat drastis, baik dalam kualitas pembelajaran maupun peningkatan hasil belajar. Peningkatan kualitas pembelajaran terlihat dari meningkatnya semangat dan motivasi siswa dalam menulis *descriptive text*. Siswa tampak lebih kreatif dalam menuangkan ide-idenya sehingga terbentuk *descriptive text* yang bermakna dan berkualitas

Peningkatan kualitas pembelajaran tersebut signifikan dengan kemampuan dan kepribadian guru mata pelajaran. Apabila guru tidak memiliki kemampuan pedagogis yang baik dan tidak memiliki kepribadian yang baik sangat mungkin menyebabkan menurunnya kualitas pembelajaran. Sebaliknya guru yang memiliki kemampuan pedagogis dan kepribadian yang baik dapat meningkatkan kualitas pembelajaran.

Keterampilan siswa dalam menulis *descriptive text* dengan menggunakan media *magic card* pada siklus II merupakan perbaikan dan peningkatan dari siklus I. Kelemahan dan kekurangan siswa dalam menulis *descriptive text* dengan menggunakan media *magic card* pada siklus II baik dari guru maupun siswa sudah tidak tampak. Peningkatan kualitas pembelajaran ditandai dengan meningkatnya kreativitas, semangat dan motivasi siswa, serta suasana belajar yang menyenangkan. Hal inilah yang menyebabkan keterampilan siswa dalam menulis *descriptive text* dengan menggunakan media *magic card* pada siklus II mengalami peningkatan yang drastis.

Jika dibandingkan dengan hasil tes pada siklus I yang rata-rata 78,06, maka rata-rata nilai hasil tes pada siklus II yang mencapai 84,46 berarti mengalami kenaikan sebesar 6,40 atau 6,40%. sedang dibanding dengan hasil belajar pada pra siklus yang 72,75, maka hasil belajar pada siklus II mengalami peningkatan sebesar 11,71%. Dengan demikian keterampilan siswa dalam menulis *descriptive text* dengan menggunakan *magic card* pada siklus II sebagian besar siswa yaitu 84,37% benar-benar terampil menulis *descriptive text*.

## PENUTUP

### Simpulan

1. Keterampilan Menulis *Descriptive Text* pada Pelajaran Bahasa Inggris dengan Menggunakan Media *Magic Card* di Kelas X-7 SMA Negeri 15 Semarang tahun 2014/2015 Meningkatkan
2. Peningkatan kualitas pembelajaran dapat terlihat dari meningkatnya rasa senang, semangat dan motivasi siswa dalam keterampilan menulis *descriptive text* dengan menggunakan media *magic card*. Guru juga bisa tampil lebih percaya diri karena bisa membuat situasi kelas menjadi lebih menyenangkan, bersemangat dan termotivasi.
3. Keterampilan menulis *descriptive text* dengan menggunakan media *magic card* di kelas X-7 SMA Negeri 15 Semarang dapat meningkatkan prestasi hasil belajar. Keterampilan siswa dalam menulis *descriptive text* pada pra siklus rata-ratanya adalah 72,75 , sedangkan pada siklus I rata-rata nilai mencapai 78,06 dan pada siklus II rata-rata nilai mencapai 84.46. Peningkatan keterampilan siswa dalam menulis *descriptive text* pada siklus I sebesar 5,31 % dari rata-rata hasil belajar pada pra siklus dan hasil belajar pada siklus II mengalami kenaikan sebesar 6.40 % dari rata-rata hasil belajar pada siklus I atau mengalami peningkatan sebesar 11,71 % jika dibandingkan dengan rata-rata hasil belajar pada pra siklus.

### Saran/Rekomendasi

1. Bagi para guru mata pelajaran Bahasa Inggris, hendaknya perlu menggunakan media pembelajaran sebagai upaya meningkatkan kemampuan siswa dalam menguasai berbagai keterampilan di kelas.
2. Para guru Bahasa Inggris perlu berlatih untuk mulai melaksanakan penelitian tindakan kelas sebagai syarat pengembangan profesi seorang guru sehingga mampu mengatasi permasalahan pembelajaran Bahasa Inggris di kelas.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu & Supriyono, Widodo.2008, *Psikologi Belajar*, Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Ahmadi, Iif Khoiru & Amri, Sofan. 2011 *PAIKEM GEMBROT (Sebuah Analisis Teoritis, Konseptual dan Praktis)*, Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher.

- Arikunto, Suharsimi, 2008, *Penelitian Tindakan Kelas*, Bandung: Penerbit Alfa Beta.
- Anni, Catharina. Tri. 2005. *Psikologi Belajar*. Semarang: CV. IKIP Semarang Press.
- Dadang Sulaiman, 1988, *Teknologi / Metodologi Pengajaran*, Depdikbud Ditjen Dikti Proyek Pengembangan LPTK: Jakarta.
- Departemen Pendidikan Nasional. *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 22 Tahun 2006. Tentang Standart Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah*.
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Aswan Zain. 2002. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Gilbert A. Churchill. 1991. *Marketing Research Methodological Foundations*. New York: The Dryden Press.
- Hakim, Thursan. 2002. *Belajar Secara Efektif*. Jakarta: Penerbit Puspa Swara.
- Harisiati, Titik. 1999. Penelitian Tindakan Sebagai Aplikasi Metode Ilmiah dan Pemecahan Masalah Pembelajaran bahasa Dalam Seminar FPBS IKIP Malang.
- Manser, Martin H. 1991. *Oxford Learner's Pocket Dictionary*. New York: Oxford University Press.
- Purwanto, Ngalim. 1984. *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Jakarta: Ramadia.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 22 Tahun 2006. *Tentang Standart Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah*.
- Riduan, 2004. *Belajar mudah Penelitian untuk Guru-Karyawan dan Peneliti Pemula*. Bandung: Alfabeta.
- Rustana, Cecep, 2002, *Pembelajaran dan Pengajaran Kontekstual*, Direktorat Pendidikan dasar dan Menengah.
- Spencer, D.H. 2005. *Guided Composition Exercises*. Yogyakarta: Kanisius.
- Sudaryo, dkk. 1990. *Strategi Belajar Mengajar*. Semarang: IKIP Press.
- Trianto. 2007. *Metode-metode Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. Jakarta: Prestasi Pustaka.